

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN VARIABEL MODERASI PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN BAGI PERUSAHAAN DI KOTA PEKALONGAN

Murtini¹

Jurusan Komputerisasi Akuntansi, STMIK Widya Pratama, Jl. Patriot No. 25 Pekalongan
Email : p3m@stmik-wp.ac.id

Abstrak

PENELITIAN INI AKAN MEMBUKTIKAN SECARA EMPIRIS PENGARUH DARI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL. PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN INI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. HIPOTESIS PERTAMA TIDAK MENGGUNAKAN VARIABLE MODERASI, HIPOTESIS KEDUA MENGGUNAKAN VARIABEL MODERASI PERSEPSI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN. PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN INI MENGGUNAKAN KUISIONER YANG AKAN DIBAGIKAN KEPADA MANAGER/PIMPINAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI KOTA PEKALONGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PURPOSIVE SAMPLING*. JAWABAN YANG DIBERIKAN AKAN DIANALISIS MENGGUNAKAN *MULTIPLE REGRESSION ANALYSIS* (ANALISIS REGRESI BERGANDA). HASIL PENELITIAN MENUNJUKKAN BAHWA ADA PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL BAIK TANPA VARIABEL MODERASI MAUPUN DENGAN VARIABEL MODERASI.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang cukup unik dan memiliki kapasitas pekerjaan yang rumit mulai dari proses produksi sampai barang jadi yang siap dijual. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi yang cukup tinggi, detail, dan lebih kompleks.

Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara situasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strategi bisnis, desentralisasi, penggunaan sistem akuntansi dan faktor lingkungan bisnis. Pengaruh sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja manajerial dengan variabel moderasi. (Agbejule (2005) dan Gul (2011).

Persepsi ketidakpastian lingkungan bisnis pada perusahaan manufaktur dapat mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan. Persepsi lingkungan bisnis seperti kebijakan politik, peraturan daerah, pangsa pasar, ketersediaan bahan baku dan pengaruh lingkungan bisnis. Selain itu lingkungan bisnis juga berupa lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan variabel moderasi persepsi ketidakpastian lingkungan.



B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja manajerial terhadap hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja manajerial, pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja manajerial.

Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian verifikatif (*hypothesis testing study*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan variabel dependen adalah kinerja manajerial, sedangkan yang menjadi variabel moderasi adalah persepsi ketidakpastian lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Top Manager* dan *Middle Manager* pada perusahaan manufaktur di Kabupaten dan Kota Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah General Manager dan Manajer tingkat menengah pada perusahaan manufaktur di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur dengan skala sedang dan besar dilihat dari jumlah karyawan, total aset dan total penjualan, serta tingkat laba.

Variabel yang digunakan dalam adalah :

1. Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan (X_2)
2. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (X_1)
3. Kinerja Manajerial (Y)

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik. Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya.

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Multikolinearitas
4. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang digunakan diambil dari model regresi berganda yang digunakan oleh Agbejule (2005). Hipotesis satu diuji dengan menggunakan persamaan (1), yaitu :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + e \quad (1)$$

Y = kinerja manajerial (KM),

a = konstanta,

b_1 = koefisien regresi,
 X_1 = gabungan pengukuran sistem informasi akuntansi (SIA),
 e = residual error.

Adapun hipotesis dua dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_1 \cdot X_2 + e \quad (2)$$

Y = kinerja manajerial (KM),
 a = konstanta,
 b_1, b_2 = koefisien regresi,
 X_1 = gabungan pengukuran sistem informasi akuntansi (SIA),
 X_2 = ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (PKL),
 $X_1 \cdot X_2$ = interaksi antara SIA dan PKL (SIA_PKL),
 e = residual error.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI VALIDITAS

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sekaran, 2012). Metode yang digunakan adalah *item to total correlation* dengan *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05.

2. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua variabel diuji validitasnya. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item pertanyaan yang valid. Pengujian reliabilitas yang dilakukan adalah *inter-item consistency reliability* (reliabilitas konsistensi antar-item) dengan cara menghitung *Cronbach's coefficient alpha*. Setelah dilakukan uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dinyatakan reliable.

3. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik adalah uji yang harus dipenuhi untuk melakukan prosedur pengujian data yang memakai regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik dan prosedur yang dilakukan dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai sampel yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji

normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. hitung lebih dari 0,05 maka variabel yang bersangkutan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi sederhana	0,646	Normal
Regresi berganda	0,598	Normal

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua regresi berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan run test dengan cara membentuk suatu variabel residual terlebih dahulu. Variabel tersebut diuji dengan run test apabila hasilnya tidak signifikan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Regresi Sederhana (Hipotesis 1)

	<i>Unstandardized residual</i>
<i>Test value</i>	0,53858
<i>Cases < Test value</i>	30
<i>Cases >= Test value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	35
<i>Z</i>	1,042
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,298

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Regresi Berganda (Hipotesis 2)

	<i>Unstandardized residual</i>
<i>Test value</i>	0,25016
<i>Cases < Test value</i>	30
<i>Cases >= Test value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	26
<i>Z</i>	-1,302
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,193

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 3, terlihat bahwa nilai *run test* regresi sederhana sebesar 0,53858 dan untuk regresi berganda sebesar 0,25016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,298 dan 0,193 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang “sempurna” atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Untuk mendeteksi apakah antara variabel independen yang digunakan mempunyai kolonieritas yang tinggi atau tidak, digunakan *Pearson Correlation Matrix*, *Tolerance* (TOL), dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
SIAM	0,979	1,026
PEU	0,980	1,034
SIAM_PEU	0,967	1,021

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix*, *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) maka dapat dikatakan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4. UJI HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontijensi, sehingga fokus perhatian adalah variabel

interaksi antara sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan kinerja manajerial (KM) dan antara sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan *perceived environmental uncertainty* (PEU)

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial

Peneliti melakukan regresi sederhana, yaitu regresi antara (SIAM) sebagai variabel independen dengan (KM) sebagai variabel dependen untuk mengetahui pengaruh (SIAM) terhadap (KM) tanpa adanya variabel moderator. Hasil regresi sederhana ditunjukkan oleh tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana (Hipotesis 1)

Variabel	B	Kesalahan Standar	t hit	Prob. (sig. t)
Konstanta	4,254	3,864	1,101	0,275

ISAM N = 60 Adj. R2 = 0,634	0,483	0,048	10,149 F hit = 102,997 Sig. F = 0,033	0,000
-----------------------------------	-------	-------	---------------------------------------------	-------

Sumber : data primer yang diolah

Hasil analisis regresi sederhana antara SIAM dengan KM menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial (F = 102,997 dengan Sig. 0,033). Nilai *adjusted* R2 menunjukkan bahwa 63,4% variansi kinerja manajerial disebabkan oleh informasi sistem akuntansi manajemen.

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi diperoleh tingkat signifikansi SIAM sebesar 0.048 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SIAM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap KM. Nilai koefisien regresi SIAM sebesar 0.483, berarti setiap kenaikan persentase SIAM sebesar 1% maka KM meningkat sebesar 0.483%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa SIAM mempunyai arah hubungan positif dengan KM. Sehingga berdasarkan hasil hipotesis satu, SIAM mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap KM.

Nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen (SIAM) dengan variabel dependen (KM) diperoleh sebesar 0.435 artinya keeratan hubungan antara variabel independen (SIAM) dengan variabel dependen (KM) sebesar 43,5%. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.634 artinya perubahan di dalam variabel dependen (KM) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,4%.

2. Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial dengan *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) sebagai variabel moderasi.

Peneliti melakukan *Multiple Regression Analysis* (MRA), yaitu regresi antara (SIAM) sebagai variabel independen dengan (KM) sebagai variabel dependen untuk mengetahui pengaruh (SIAM) terhadap (KM) dengan variabel moderator *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU). Hasil regresi ditunjukkan oleh tabel 5. Model regresi berganda bisa digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial karena mempunyai nilai Sig.F kurang dari 0,05 (0,000). *Adjusted* R2 sebesar 0,784 berarti 78,4% variansi kinerja manajerial disebabkan oleh tiga variabel independen, yaitu SIAM, PEU dan SIAM_PEU.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	B (Koefisien Interaksi)	Kesalahan Standar (Std. Error)	t hit.	Prob
Konstanta	125,569	35,045	3,583	0,001
SIAM	-1,299	0,423	-3,068	0,003

PEU	-1,526	0,918	-1,662	0,102
SIAM_PEU	0,024	0,012	2,065	0,044
N = 60				
Adj. R2 = 0,784				
B. Hit= 31,662				
Sig. F=0,000				

Sumber : data primer yang diolah

3. Hipotesis 3 (pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan *perceived environmental uncertainty* sebagai variabel moderator) (mendukung)

Hasil dari regresi ini ditunjukkan pada tabel 5. Nilai signifikansi t (0,044) untuk variabel SIAM_PEU dalam regresi berganda di atas terbukti signifikan karena nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SIAM dan PEU mempunyai pengaruh signifikan terhadap KM.

Regresi berganda yang dilakukan menghasilkan koefisien interaksi (SIAM_PEU) sebesar 0,024 yang berarti interaksi antara SIAM dan PEU mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap KM. Nilai koefisien regresi berganda SIAM_PEU sebesar 0.024, berarti setiap kenaikan persentase SIAM dan PEU sebesar 1% maka KM meningkat sebesar 0.024%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa SIAM dan PEU mempunyai arah hubungan positif dengan KM. Sehingga berdasarkan hasil hipotesis tiga, SIAM dan PEU mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap KM.

Dari tabel Model Summary diatas, hasil uji SPSS terlihat bahwa determinasi atau R square sebesar 0.783 atau 78,3% dapat diartikan bahwa 78,3% variasi kinerja manajerial dapat diterangkan oleh variabel SIAM_PEU. Berdasarkan uji Anova atau F-test menghasilkan nilai F-hitung sebesar 3,876 dengan signifikansi 0.014. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan ketidakpastian lingkungan (PEU) sebagai variabel moderasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial (KM).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini berhasil mencapai hasil-hasil sebagai berikut:

1. Hasil regresi sederhana hipotesis satu membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Hasil regresi berganda membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berfungsi sebagai variabel moderator dan mendukung hipotesis tiga bahwa

sistem informasi akuntansi manajemen akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika kondisi *perceived environmental uncertainty* tinggi. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.

2. SARAN

Saran yang bisa diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan bisa ditambah jumlahnya dan diperluas lingkup wilayahnya sehingga hasil penelitian bisa lebih digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan variabel kontijensi lainnya, misalnya pengaruh *task uncertainty*, gaya kepemimpinan, *locus of control*, bisa dipertimbangkan untuk dipakai sebagai variabel moderator dalam penelitian yang berhubungan dengan sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, Adebayo. (2005). *The relationship between management accounting systems and perceived environmental uncertainty on managerial performance : a research note*. *Accounting and Business Research*, 35 (4), 295-350.
- Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen. (2006). *The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System*, *The Accounting Review*, LXI, (1), 16-33.
- Fitri, Fauziah, & Syam BZ, Fazli. (2002). *Pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajer*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 4 (1), 57 66.
- Gul, F. A. (2011). *The Effects of Management Accounting System and Enviromental Uncertainty on Small Business Managers' Performance*, *Accounting and Business Review*. 22 (85), 57-61.
- Jusoh, Ruzita. (2008). *Environmental uncertainty, performance, and the mediating role of balanced scorecard measures use : evidence from Malaysia*, *International Review of Business Research Papers*, 4 (2), 116-135.
- Lesmana. (2006). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan*, Paper presented at the accounting national symposium 6, Surabaya.
- Muslichah. (2012). *The Effect of Contextual Variables on Management Accounting System Characteristics and Managerial Performance*, Paper presented at the accounting national symposium 6.
- Nazaruddin, Ietje. (2008). *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem kuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1 (2), 141-160.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business*, New York : John Wiley & Sons Inc.
- Sharma, R., Jones, S., & Ratnatunga, J. (2006). *The relationships among broad scope MAS, managerial control, performance, and job relevant information*, *Review of Accounting and Finance*, 5 (3), 228-250.